

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar menjadi suatu hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar dapat terjadi dimana pun dan kapan pun, tetapi masih saja ada orang yang menyalah artikan belajar sebagai suatu kegiatan yang bersifat umum semisal anak yang disuruh ibunya untuk belajar. Tentunya pemahaman tersebut merupakan pemahaman yang kurang tepat. Belajar bukan sekedar aktivitas memerintahkan seorang anak untuk belajar untuk belajar. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa belajar memiliki tujuan untuk membentuk pribadi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tentu akan muncul benyak pertanyaan bila kita tidak memahami makna belajar secara mendalam. Pada dasarnya belajar memiliki makna yang sangat spesifik. Belajar menurut beberapa ahli yaitu.

Daryanto (2009:2) mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Suyono & Hariyanto (2014: 9) belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang

berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya.

M. Ngalim Purwanto (2014:85) belajar merupakan suatu perubahan yang bersifat internal dan relatif mantap dalam tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Sanjaya Wina (2008: 229) belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.

Winaputra, dkk (2007: 19) belajar adalah perubahan perilaku pada individu sebagai buah dari pengalaman atau interaksi fisik yang mana akan menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya. Tetapi tidak semua perubahan bisa dikatakan sebagai belajar, sebagai contoh seseorang anak yang terjatuh dari pohon dan tangannya patah. Kondisi tersebut tidak bisa dikatakan sebagai proses belajar meskipun ada perubahan, karena perubahan tersebut bukan sebagai perilaku aktif dan

menuju kepada perbuahan yang lebih baik. Sesuatu dikatakan sebagai belajar ketika memenuhi kriteria berikut ini:

1. Terjadi Perubahan dalam Kondisi Sadar

Individu yang mengalami proses belajar tentunya menyadari bahwa dirinya mengalami suatu perubahan sebagai akibat dari proses belajar, dan perubahan tersebut bisa terlihat dengan adanya sesuatu kemampuan yang lebih dalam suatu hal tergantung dari apa yang dipelajarinya.

Semisal seseorang belajar membaca perubahan yang terjadi adalah dirinya akan bisa mengeja dan membaca dari kata atau kalimat yang tertulis. Berbeda ketika orang mabuk yang tidak bisa membaca dan dia belajar untuk membaca maka kondisi tersebut tidak bisa dikatakan sebagai suatu bentuk belajar karena orang tersebut masih dalam kondisi mabuk dan tidak sadar dengan apa yang dilakukannya.

2. Perubahan Tersebut Relatif Menetap dan Bertahan Lama

Hasil belajar pada seseorang biasanya relatif bertahan lama dan menetap, kondisi tersebut terjadi karena adanya proses penyimpanan informasi di dalam otak, dan bila belajar tersebut di ulangi berkali-kali maka informasi tersebut akan semakin kuat dan tidak mudah untuk terlupakan.

3. Perubahan Menjadi Lebih Baik

Perubahan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang tentunya harapanya bisa memberikan perubahan yang lebih baik bagi

orang yang belajar. Dengan belajar harapannya ada suatu kebaikan yang bertambah dalam dirinya.

4. Perubahan Tersebut Mempunyai Tujuan

Perubahan dalam proses belajar tentunya mempunyai arah dan tujuan tertentu, perubahan tersebut tergantung dari belajar yang dilaksanakan oleh seseorang. Perubahan belajar terjadi searah dengan tujuan belajar yang dilakukan oleh seseorang.

5. Perubahan Terjadi Karena Latihan dan Pengalaman

Sebagian besar orang awam berpandangan bahwa belajar sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan formal yaitu sekolah. Tetapi perlu kita ketahui bahwa belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, dan belajar tidak hanya terjadi atas latihan saja tetapi belajar juga bisa terjadi karena pengalaman yang dialami oleh seseorang secara langsung. Semisal ada seseorang yang ingin bisa menulis, maka yang harus dilakukan adalah berlatih menulis dan bisa saja dengan melihat orang lain menulis, maka lama kelamaan melalui proses pengulangan maka seseorang tersebut tentunya menjadi bisa menulis.

6. Perubahan Menyangkut Semua Aspek Kepribadian

Perubahan yang didapat oleh seseorang sebagai hasil dari proses belajar meliputi seluruh aspek kepribadian orang tersebut, baik secara fisik ataupun psikis. Orang yang telah belajar maka akan mengalami perubahan

tingkah laku, sikap, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, dan lain sebagainya.

b. Pembelajaran

Pembelajaran atau dalam bahasa Inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Susanto, Ahmad (2013: 18-19) kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya. Suyono & Hariyanto (2014: 183) mengatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran erat kaitannya dengan pengajaran. Pengajaran sebagian bagian yang terintegral dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lain. Dimana ada pembelajaran maka di situ pula terjadi proses pengajaran. Secara mendasar kriteria dari pembelajaran meliputi:

1. Pembelajaran Merupakan Proses Perubahan

Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik.

Selama proses pembelajaran terjadi maka peserta didik akan terlibat dalam berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran, dan semua perubahan yang terjadi bukan berarti sebagai suatu pembelajaran, perubahan dalam pembelajaran dimaksudkan kepada suatu perubahan yang lebih baik.

2. Perubahan Hasil Pembelajaran Mencakup Semua Aspek Kehidupan

Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek sebagai akibat dari pembelajaran. Aspek yang dimaksud mencakup segala hal yang dimiliki oleh seseorang, baik kemampuan, kebiasaan, keahlian yang dimiliki.

3. Pembelajaran Terjadi Karena Adanya Tujuan

Pembelajaran terlaksana karena adanya suatu kebutuhan pada diri individu dan kebutuhan tersebut harapannya terpenuhi. Pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik apabila pembelajaran tersebut tidak memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Semisal mahasiswa yang mengikuti pembelajaran terkait metode penelitian, maka tujuan yang diharapkan dari pembelajaran tersebut adalah mahasiswa menjadi lebih tahu terkait metode

penelitian dan mahasiswa bisa membuat suatu penelitian yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penelitian.

B. Seni Musik

1. Pengertian Seni Musik

Musik adalah salah satu bentuk kesenian yang berisikan tingka bunyi dalam tempo yang teratur secara melodis, harmonis, ritmis, dan sesuai warna suara. Musik dikatakan sebagai salah satu cabang seni yang tertua. Musik mampu membuat perasaan pendengar menjadi sedih, duka, kecewa, terharu, tertekan, gembira hingga sesuatu yang agung dan menakjubkan.

Menurut Kartini dan Husani Wardi Tanjung dalam bukunya bermain melalui gerak dan lagu di sekolah dasar. Sejak anak dilahirkan, dia telah memiliki aspek tertentu dari musik yang menjadi bagian pengalaman alami dari kehidupannya.

Defenisi sejati tentang musik juga bermacam-macam, menurut Aristoteles (Wikipedia Indonesia, copyright @2006, www.google.com). musik mempunyai kemampuan mendamaikan hati gaduh dan membangkitkan semangat bagi yang lemah. Mendengarkan musik sambil bernyanyi dapat membantu mengurangi sedikit beban pikiran, karena melalui kegiatan bernyanyi dapat di curakan perasaan yang ada dalam hati.

Ada beberapa kesimpulan yang dapat kita ambil dari uraian diatas, yaitu antara lain:

- a. Seni musik adalah sebuah karya dari manusia yang dalam perkembangannya tidak dapat di pungkiri lagi, bahwa seni musik akan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Seni musik dapat membuat pribadi seseorang dapat menghargai karya orang lain dalam segala bidang
- c. Seni musik tidak akan pernah padam atau tidak akan dipadamkan oleh siapapun, dengan kondisi apapun dan dimanapun berada.

Secara umum musik dipahami sebagai ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan lewat melodi dan irama. Secara etimologis, kata "*musik*" berasal dari bahasa Yunani yaitu "*mousaiek*" (nama Dewi Seni dari Yunani). Musik memberikan jiwa kepada alam semesta, memberi sayap kepada pikiran dan imajinasi, memberi cairan kepada kesedihan, memberi kegembiraan dan kehidupan kepada segala hal.

Dari pendapat di atas penulis berkesimpulan bahwa pengertian musik adalah bahasa bunyi yang sangat nyata dalam menyampaikan segala sesuatu yang terpendam dalam pikiran dan hati seorang, sehingga para pendengar musik menjadi paham terhadap apa yang disampaikan oleh pemusik, meskipun musik tersebut tidak menggunakan kata-kata.

2. Unsur-Unsur Musik

Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia sejak lahir dengan kata lain musik tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia,

mengapa demikian? Karena setiap aktifitas manusia setiap hari pasti akan menghasilkan bunyi. Unsur-unsur musik menurut para ahli (2020) dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Nada

Nada adalah bunyi yang di hasilkan oleh sumber bunyi yang bergetar dan memiliki frekuensi yang teratur. Frekuensi dapat di ukur dengan menghitung jumlah getaran dalam satu detik.

b. Ritme/irama

Ritme adalah aliran bunyi dalam waktu. Berirama merupakan kelompok ketukan dalam waktu. Tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan not mana yang di hitung dan di anggap sebagai satu ketukan.

c. Melodi

Melodi adalah serangkaian nada yang bergerak atau mengalir dalam pitch dan durasi (waktu). Rangkaian tersebut dapat di bunyikan sendiri, yaitu tanpa iringan atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu.

d. Notasi

Notasi musik merupakan penggambaran tertulis atas musik. Dalam notasi, tinggi nada digambarkan secara vertical sedangkan waktu digambarkan secara horizontal. Musik adalah perpaduan keseimbangan antara unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik diantaranya suara, nada, ritme, melodi, harmoni, tempo, dinamika,dan notasi.

e. Harmoni

Harmoni secara umum adalah di katakan kehadiran dua nada atau lebih dengan tinggi berbeda di bunyikan secara bersama, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut di bunyikan berurutan. Harmoni mempunyai peranan untuk menghidupkan melodi utama sehingga terdengar meriah. Harmoni juga berfungsi sebagai pengiring melodi.

f. Tangga Nada

Tangga nada adalah urutan nada yang di susun secara berjenjang. Disebut tangga nada apabila sebuah tangga nada terdiri dari tingkatan dengan urutan dari tingkat pertama sampai ke delapan:

Simbol nada dan cara membacanya:

- Tonika (I)
- Subtonika (II)
- Median (III)
- Subdominant (IV)
- Dominan (V)
- Submedian (VI)
- Leading tone (VII)
- Oktaf (VIII)

g. Tanda Tempo

Tanda tempo berkaitan dengan cepat lambatnya lagu yang dinyanyikan.

Ada tiga macam tanda tempo yaitu: tanda tempo cepat, tanda tempo sedang, dan tanda tempo lambat.

- Tanda tempo cepat
- *Allegro* artinya cepat.
- *Vivace* artinya cepat dan hidup
- Tanda tempo sedang
- *Moderato* artinya sedang.
- *Allegretto* artinya ringan, agak cepat.
- Tanda tempo lambat
- *Andante* artinya perlahan-lahan, tempo berjalan.
- *Largo* artinya luas dan lebar
- *Lento* artinya lambat, hikmat, dan berkat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa musik adalah suatu komposisi suara yang mempunyai kesatuan, keseimbangan dan bunyi yang indah. Bermakna, dinikmati, dimengerti, dan dapat diperdengarkan dalam periode waktu tertentu karena memiliki keteraturan atau hukum tertentu.

C. Pianika

1. Sejarah Pianika

Sekilas alat musik pianika memang mirip seperti piano, jika dilihat dari permainan dan juga namanya semua hal tersebut memang saling berkaitan. Oleh karena itu begitu banyak orang yang terkecoh dengan sejarahh alat musik pianika ini. Banyak yang mengatakan bahwa piano adalah alat musik tua di dunia namun sejarah kemunculan pianika juga diduga sudah ada sejak dahulu kala. Akan tetapi, tentang pengakuanya dalam bidang musik memang piano pertama kali di akui sejak tahun 1720, yaitu piano yang di buat oleh Bertolomeo Cristofori. Berbicara tentang sejarah pianika, musik ini sebenarnya berbeda dengan piano, hanya cara memainkan saja yang sama.

Ada perbedaan yang sangat kuat antara piano dan pianika. Piano merupakan alat musik penghasil harmoni, sebagai alat musik harmoni dapat menghasilkan melodi sekaligus akor untuk mengiringi melodi dari alat musik lain. Akan tetapi di sisi lain piano juga dapat berdiri sendiri dan menghasilkan harmonisasi yang indah. Berbeda dengan pianika, pianika sebagai alat musik melodi yang hanya dapat menghasilkan melodi, alat musik ini tidak dapat berdiri sendiri. Untuk memainkan dalam sebuah lagu alat musik ini harus diiringi dengan alat musik harmoni. Itu sebabnya, pianika sebenarnya di kalangan musisi lebih terkenal sebagai melodika. Tuts pada pianika hanya memiliki luas tiga oktaf dalam sejarah pianika atau melodika.

Alat musik ini dalam dunia musik dapat di kenal sebagai instrument yang merupakan pengembangan dari jenis musik berdasarkan cara memainkannya dengan cara ditiup. Untuk memainkannya tidak hanya menekan tuts saja tetapi juga meniupnya melalui bantuan pipa.

Pada abad ke-19 sejarah pianika dimulai, namun keberadaan alat musik pianika baru diakui sejak tahun 1950, alat musik tersebut hampir sama dengan alat musik melodika. Horner adalah orang yang menciptakan alat musik pianika sebagai instrument yang mempunyai bentuk modern. Tahun pertama melodika di percayai sebagai musik instrumental, yaitu pada tahun 1960. Lalu seorang composer yang bernama Steve Reich maanfatkan melodika ini untuk memperlihatkan berberapa karyanya yang berjudul Melodica pada tahun 1966. Hal serupa juga dilakukan oleh seorang musisi jazz bernama Phil Moore, Jr pada tahun 1966. Aluna instrument melodica ini digunakan dalam albumnya yang berjudul right on oleh atlantik record.

Adanya keberadaan melodica ini akrinya membuat seorang musikus jazz berkebangsaan Brazil bernama Hermeto Pascoa mengembangkan sebuah teknik bernyanyi sambil bermain melodica untuk menghasilkan tonal dan harmonica palet yang luas. Teknik ini ternyata berkembang dan mempengaruhi seorang musisi Jamaika bernama August Pablo dalam musiknya yang beraliran dub dan reggae yang populer pada tahun 1970 an.

2. Pengertian Pianika

Melodika atau pianika adalah alat musik tiup kecil yang dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut. Pianika sering disebut melodian merupakan alat musik tiupan kecil yang menggunakan bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar 3 oktaf. Bilah-bilah nada tuts yang berwarna putih untuk memainkan nada-nada pokok atau asli dan tuts yang berwarna hitam untuk memainkan nada-nada kromatis.

Sedangkan menurut (KBBI) Pianika adalah peralatan musik tiup diatonic untuk ensemble musik kecil, jumlah enam buah. Pianika adalah instrument tiup bekerja sebagai prinsip kerja harmonika yaitu dengan cara di tiup, tetapi memperoleh beragam nada di atur dengan tekanan nada pada bilah-bilah papan nada seperti papan nada instrument piano. Cara memainkan alat musik pianika adalah tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniup selang untuk menghasilkan suara.

3. Teknik-Teknik Dalam Memainkan Alat Musik pianika

Teknik dasar dalam memainkan alat musik pianika dibagi menjadi beberapa teknik dasar, yaitu:

a. Sikap dasar atau postur tubuh

Sikap dasar atau posisi awal yang benar adalah dengan tubuh dalam keadaan tegak lurus, bahu dalam keadaan seimbang, dagu diangkat sedikit

ke atas agar memudahkan dalam menarik napas. Mata tetap melihat kepada tuts pianika dan buatlah posisi tubuh yang nyaman mungkin.

b. Pernapasan

Pernapasan adalah suatu faktor yang penting dalam memainkan alat musik pianika karena bunyi yang dikeluarkan dari alat tersebut benar-benar berasal dari satu sumber yaitu udara. Pernapasan yang digunakan dalam menggunakan alat musik pianika adalah pernapasan perut, yaitu pernapasan yang menggunakan perut sebagai wadah penampungan suara.

Untuk meniup not rendah, tekanan udara dari ruang diafragma dilepaskan secara perlahan-lahan serta terkawal. Tekanan udara yang lebih serta dilepaskan secara kencang atau cepat digunakan untuk meniup not tinggi. Satu kali penarikan napas dilakukan hanya bagi satu frasa (Kusuma, 2014:38).

c. Embouchure

Embouchure adalah penggunaan otot muka dan pembentukan bibir yang mengikuti bentuk pipit (*mouthpiece*). Masukkan bagian pemipit atau alat tiup di antara bibir. Setelah itu bibir dirapatkan dan jangan gigit alat peniup. Bibir juga jangan ditegangkan dan pastikan bibir dalam keadaan nyaman.

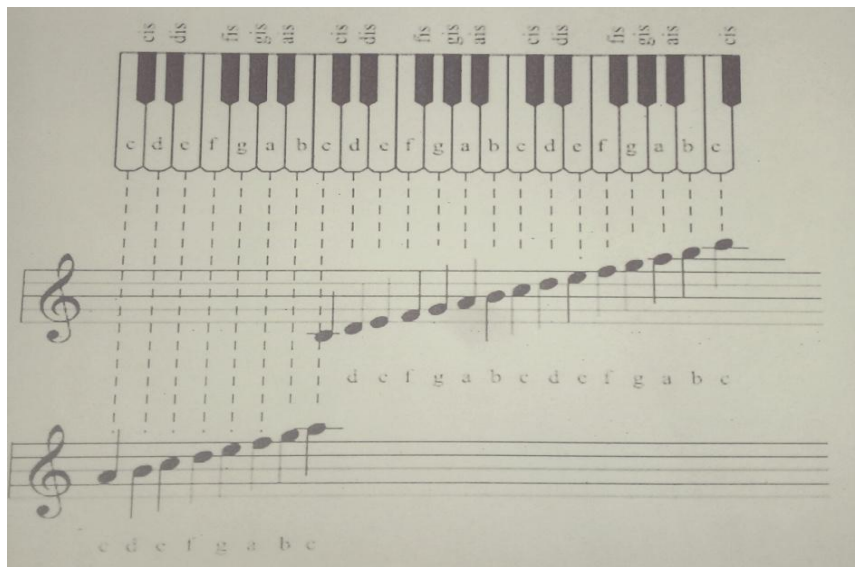
d. Lidah

Penglidahan merupakan hal yang penting untuk membantu menghasilkan not yang rendah dan not yang tinggi. Penggerakan lidah dapat membantu pengeluaran udara dengan kadar yang sesuai dengan kualiti ton.

Untuk ton tengah, bunyikan ‘du’ dengan lidah. Manakala not rendah menggunakan bunyi ‘lu’, dan bagi not tinggi, bunyikan ‘tu’ semasa meniup pianika. Bunyi ‘du-ku’ digunakan semasa ‘double tonguing’. Semasa memainkan not, hanya pada not pertama berlaku penglidahan. Bagi pemain secara ‘staccat’, bunyikan ‘tut’ untuk menghasilkan not pendek.

e. Penjarian

Penjarian mutlak diperlukan dalam memainkan semua alat musik terlebih pianika. Penjarian dapat membantu pemain dalam berkonsentrasi terhadap notasi musik yang akan dimainkan dengan pernapasan saat meniupkan udara melalui alat peniup. Biasanya jari-jari tangan kanan yang digunakan dalam memijit tuts harus dilatih sehingga lentur saat harus berpindah-pindah (Kusuma, 2014:39)



Gambar 1.1 Tuts pada Pianika
(Dok. Nanggur, 2022)

Tuts yang di hasilkan alat musik pianika dan Kegunaan tuts pianika :

- Tuts putih berfungsi untuk memainkan nada-nada pokok/asli.
- Tuts hitam berfungsi untuk memainkan nada-nada kromatis.

Dalam memainkan alat musik pianika tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniupnya.

Penjarian pada pianika biasanya menggunakan tangan kanan yang terdiri dari :



Gambar 2.2 Nomor jari dalam memainkan alat musik pianika

Keterangan :

- Jari jempol sebagai jari nomor 1
- Jari telunjuk sebagai jari nomor 2
- Jari tengah sebagai jari nomor 3
- Jari manis sebagai jari nomor 4
- Jari kelingking sebagai jari nomor 5

D. Aransemen

1. Pengertian Aransemen

Pengertian arransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik besar atau kecil, baik vocal maupun instrumental (Banoe, 2003), dalam Ensiklopedia musik dinyatakan bahwa:” Arransemen merupakan aktifitas menulis ulang sebuah lagu yang sudah ada untuk digunakan pada sejumlah instrument atau suara, dalam harmoni atau dengan tambahan atau hasil orisinilnya.

Adapun tujuan dalam mengarransemen atau mengarransir lagu;

- a. Memberikan nuansa bagi karya orisinilnya. artinya arransemen baru dapat memberikan nuansa baru yang berbeda dari karya aslinya.
- b. Menghilangkan perasaan monoton karena mendengarkan arransemen musik yang berbeda. Seorang arranger dapat mengubah, karya yang telah ada sehingga dapat mengurasi perasaan penonton.
- c. Musik lama terkesan baru sehingga orang dapat menikmati kembali musiknya sejalan perkembangan instrument musik dan perkembangan teknologi suara.
- d. Memberikan nilai tambahan bagi musik yang diarransir. Arransemen merupakan gubahan, pengembangan dari karya sebelumnya yang terus menerus dapat berkembang dan menjadi nilai tambah dari karya Orisinilnya. Seiring perubahan zaman, musik akan mengalami perubahan sesuai dengan ruangan dan waktu.

Pada esniklopedia Nasional Indonesia (1989), Arrasemen lagu mencakup pemilihan lagu model, unsur-unsur musik pada lagu model menentukan jenis alat musik dan fungsinya dalam ansambel, menentukan instrumen musik pada melodi utama pada pola ritmik iringan, pemberian akord, dan melodi hias, pembuatan introduksi, *interlude*, dan coda.

Langka-langka mengaransemen lagu dapat di lakukan sebagai berikut:

1. Pemilihan lagu sebaiknya memilih lagu yang sudah di kenal untuk memberikan kemudahan , memainkan lagu yang sudah di arransemen.
2. Menentukan dan membagikan jenis alat musik yang akan di mainkan untuk membawakan lagu tersebut.
3. Menentukan alat musik melodi utama
4. Menentuka pola utama
5. Memberikan akord (panduan nada) pada melodi utama.
6. Pengisian *filter* yaitu mengisi birama-birama yang kosong atau panjang .
7. *Obligato* menambah nada-nada panjang yang mengiringi melodi sepanjang bagian tertentu pada lagu sesuai dengan akord yang di gunakan. Memberikan introduksi sebagai musik pendahulu yang tidak terlalu panjang.
8. Memberikan introduksi sebagai musik pendahulu yang tidak terlalu panjang.

9. Memberikan *introlude*; melodi sisipan dalam penyajian lagu atau penghubung pada bagian-bagian lagu.
10. *Coda* merupakan proses penambahan melodi pada akhir lagu sebagai penutup lagu.

E. Metode Pembelajaran

Secara etimologis, metode yang berasal dari *Met* dan *Hodes* yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" artinya jalan atau cara yang harus di tempuh untuk mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan pendidik dalam berlangsung hubungan interaksi antara guru dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran.

Menurut Suryo Broto (2009:140), metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mengajar yang efektif sangat tergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Metode mengajar yang digunakan oleh guru merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan tujuan, jenis, dan sifat materi (Lilis, 1993:120). Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan mudah menerima materi. Pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai juga akan membuat pembelajaran terkesan lebih menarik dan tidak membosankan.

Dalam pembelajaran musik, macam-macam metode pembelajaran menurut Ibrahim (2003 : 105), metode yang biasa di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode Tanya jawab, dan metode latihan (*imitasi dan drill*). Dalam penelitian ini penulis ingin menerapkan metode *imitasi dan driil* dalam pembelajaran alat musik pianika.

F. Metode Latihan (*imitasi*)

Metode imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan perkataan guru. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Ahmadi (2003: 14), faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru. Menurut Gerungan (1966:36), imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan.

G. Metode Latihan (*Drill*)

Menurut Pujiono (2009:1), metode *drill* adalah merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Latihan pada *drill* mengandung arti bahwa latihan tersebut selalu diulang-ulang untuk memperoleh suatu keterampilan yang lebih sempurna.

Menurut Jamalus danMahmud (1981:34), metode *drill* digunakan untuk menanamkan suatu keterampilan tertentu terhadap murid untuk belajar mandiri. Metode latihan atau *drill* ini adalah metode yang digunakan untuk melatih siswa agar dapat memahami, menghafal dan mengerti materi yang disampaikan, khususnya yang berhubungan dengan teknik dan keterampilan untuk menanamkan kebiasaan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Roestiyah dan Suharto (1985:126)mengatakan bahwa penerapan metode *drill* dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: Sebelum diadakan latihan tertentu, terlebih dahulu harus diberi pengertian yang mendalam, latihan pertama kali hendaknya bersikap diagnostik yaitu; pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna,dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul, respon yang benar harus diperkuat, diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol. Selain itu, masalatihan secara relatif singkat tetapi harus sering dilakukan, waktu latihan harus dilakukan proses essensial dan di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya keduanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.

Selain prinsip-prinsip di atas, metode *drill* juga memiliki tujuan. Adapun tujuan penggunaan metode *drill* (Roestiyah 1991: 125) adalah: memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat, mengembangkan kecakapan intelekseperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu

keadaan dengan yang lain dan latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode latihan (*drill*) adalah suatu cara mengajar dimana individu dilatih untuk belajar mandiri dengan diberikan latihan-latihan untuk menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu sebagai sarana untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan dan keterampilan. Contohnya, sebelum bernyanyi pelatih terlebih dahulu mencontohkan vokal a, i, u, e, o

Kemudian individu menirukan vokalisasi tersebut. Kegiatan menirukan yang dilakukan secara berulang-ulang disebut latihan, dengan Metode *drill*. Tujuan penggunaan metode drill adalah agar siswa:

- a. Memiliki kemampuan motorik/gerak, seperti menghafal kata-kata menulis mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

Penerapan metode drill dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

Sebelum diadakan latihan tertentu, terlebih dahulu siswa harus diberi pengertian yang mendalam. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostic:

- 1) Pada taraf permulaan jangan di harapkan reproduksi yang sempurna.
- 2) Dalam percobaan kembali harus di teliti kesulitan yang timbul
- 3) Respon yang benar harus diperkuat
- 4) Baru kemudian di adakan variasi, perkembangan arti dan control
 - a. Masa latihan secara relatif singkat, tetapi sering di lakukan.
 - b. Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.
 - c. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada ahirnya kedua-duanya harus dapat tercapai kesatuan
 - d. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingka laku yang lebih luas.

Sebelum melaksanakan, siswa perlu tahu terlebih dahulu arti latihan.

a) Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.

b) Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu di perlukan untuk melengkapi belajar.

Analisa peneliti menggunakan metode latihan atau *drill* adalah sebagai berikut:

1. Metode ini merupakan metode yang sederhana, yaitu metode pembelajaran dengan cara mengulan-ulang, metode ini pada umumnya di gunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah di pelajari. Jadi metode *drill* merupakan penanam kebiasaan-kebiasan tertentu guna memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan, serta ketetapan.

Dimana dari pengertian metode ini penulis suda memperdiksi hasil yang akan di peroleh dalam upaya memperkenalkan bermain alat musik pianika dengan menggunakan harmoni satu suara dalam mengiringi lagu mengeheningkan cipta melalui metode *imitasi dan driil* pada siswa-siswi minat musik SMP Negeri 3 Ruteng Watu Benta Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai dalam penerapan metode ini peneliti sudah bisa langsung terfokus pada memperkenalkan keterampilan bermain alat musik pianika dengan menggunakan harmoni satu suara dalam mengiringi lagu mengeheningkan cipta melalui metode *imitasi dan driil* pada siswa-siswi minat musik SMP Negeri 3 Ruteng Watu Benta Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai.

2. Langkah-Langkah yang akan di laksanakan dalam menerapkan metode latihan (*imitasi dan drill*) guna memperkenalkan keterampilan bermain alat musik pianika dengan menggunakan harmoni satu suara dalam mengiringi lagu mengeheningkan cipta melalui metode *imitasi dan driil* pada siswa-siswi minat musik SMP Negeri 3 Ruteng Watu Benta Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai.

- Menyeleksi anggota untuk menjadi personil bermain musik pianika pada siswa-siswi SMP Negeri 3 Ruteng Watu Benta Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai.
- Menjelaskan tujuan penelitian
- Mendeskripsi materi dasar pianika dan teknik penjarian yang baik dan benar dalam meningkatkan keterampilan bermain musik pianika.

- Menjelaskan materi pokok yang akan di mainkan dengan menggunakan salah satu teknik yaitu teknik iringan dalam mengiringi paduan suara
- Melaksanakan proses latihan musik pianika dengan menggunakan lagu “ Garuda Pancasila” dengan menggunakan satu suara secara bersama-sama.

H. Etude Latihan

1. Etude latihan I (Tangga nada C 1 oktaf searah naik turun)



Gambar 1 (dokumentasi pribadi)

2. Etude latihan II (Tangga nada C 2 oktaf searah naik turun)



Gambar 2 (dokumentasi pribadi)

3. Etude latihan III (Tangga nada 1 oktaf berlawanan naik turun)



Gambar 3 (dokumentasi pribadi)